

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna yang ditugaskan untuk menjadi penerus Nabi Muhammad SAW (khalifah) dalam memimpin umat Islam di muka bumi. Supaya bisa melaksanakan fungsi kekhalifahannya, maka Tuhan membekali manusia dengan berbagai potensi, yang mana potensi tersebut dalam bahasa agama disebut dengan fitrah, sedangkan fitrah adalah tabiat yang suci atau baik yang harus dipelihara dan dikembangkan oleh manusia supaya bisa tetap berada pada jalan yang lurus dan kembali kepada Allah SWT dalam keadaan iman dan Islam, sehingga mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.¹

Potensi yang dimaksud fitrah di atas, telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya QS. Ar-Rum : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Yang artinya “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Ar-Rum : 30).²

¹ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2014). 70

² Depertemin Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Darus salam, 2002). 574

Dari ayat di atas bisa disimpulkan bahwa, Allah memerintahkan Nabi Muhammad dan para umatnya untuk tetap mengikuti agama Allah yaitu agama Islam, karena Allah telah menciptakan manusia dengan memberikam naluri beragama yaitu agama tauhid (Islam). Sedangkan agama memiliki makna aturan yang harus diikuti dan ditaati oleh setiap umat Islam, karena aturan itu memiliki pengaruh besar bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Aturan tersebut sudah merupakan ketentuan dari Allah SWT untuk para hamba-hambanya supaya mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Agama disebut pula sebagai ajaran-ajaran yang diwahyukan oleh Allah kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW, dimana ajaran-ajaran yang diwahyukannya itu berasal dari al-qur'an dan hadis. Dengan demikian agama sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, karena agama disini dapat mengantarkan manusia pada ketenteraman dan kedamaian hidup.³

Agama Islam merupakan agama yang mengatur seluruh kehidupan manusia yang di dalamnya bermuatan nilai-nilai spritual, dapat memberikan solusi atau jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan psikologis manusia. Karena isi kandungan ajaran-ajaran Islam yang disampaikannya berkaitan dengan keimanan, peribadatan, akhlak, sosial, dan lain sebagainya yang memiliki ketentuan-ketentuan secara teratur dan menyeluruh dalam mewujudkan ketenangan, kesejahteraan, dan keselamatan dunia akhir.⁴

³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2008). 10

⁴ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2011). 41

Seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang dan mengglobalisasi juga berkurangnya ilmu pengetahuan keagamaan, maka terjadilah perubahan hidup yang dialami masyarakat baik dari segi ibadah, pola perilaku serta gaya hidup. Yang mana dari perubahan-perubahan tersebut dapat membawa dampak buruk bagi kehidupan masyarakat muslim. Dampak buruk yang sering terjadi pada masyarakat saat ini misalnya, dalam segi ibadah, cara berpakaian, gosip antara tetangga, kurangnya silaturahmi, sombong, iri hati dan masih banyak lagi perubahan lain tentang masalah kehidupan keagamaan di masyarakat, sehingga dalam kehidupannya tidak dapat mewujudkan ketenangan, ketenteraman, dan kebahagiaan dunia akhirat.

Melihat situasi seperti yang di atas, tentunya diperlukan untuk mengadakan suatu tindakan ataupun upaya pembinaan pengetahuan nilai-nilai ajaran agama Islam di lingkungan masyarakat. Dimana, nilai-nilai ajaran tersebut tidak hanya dikenal, dan dimengerti, namun juga harus dikembangkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan yang dapat diupayakan dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran agama yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup, melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti hakikat hidup, dan untuk apa serta bagaimana menjalankan kehidupan secara benar. Karena itulah proses pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses kualitas logika, hati, dan

keimanan. Yang mana puncak pendidikannya bisa mencapai kesempurnaan hidup.⁵

Dengan kata lain pendidikan juga merupakan proses penyesuaian diri secara timbal balik yaitu memberi dan menerima pengetahuan, dan dengan penyesuaian diri ini akan terjadi perubahan-perubahan pada diri manusia yang akan tumbuh dan berkembang sehingga dapat bermanfaat untuk kepentingan hidup bagi seorang individu maupun seorang warga negara atau masyarakat. Oleh karena itu pemerintah mengelompokkan pendidikan menjadi 3 bagian, diantaranya yaitu pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga), dan pendidikan nonformal (masyarakat).⁶

Pendidikan informal (keluarga) merupakan pendidikan pertama dan paling awal bagi setiap anak-anak, pendidikan ini sudah dimulai semenjak anak-anak masih dalam kandungan. Karena sebelum anak-anak mengenali kehidupan sosial yang lebih luas dan juga belum mendapatkan didikan dari lembaga pendidikan baik formal atau nonformal, terlebih dahulu anak-anak tersebut memperoleh didikan dan bimbingan dari orang tuanya, sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan keluarga adalah tempat proses pembelajaran paling awal yang dilakukan oleh manusia.⁷

Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal Islami yang dapat dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang keberadaannya

⁵ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015). 2

⁶ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013). 23

⁷ Mahfud Junaedi, *paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok : Kencana, 2017). 272

mampu mengajarkan ilmu akhlaq yang baik dan mulia, dan juga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan agama lainnya, sehingga dengan meningkatnya pemahaman ilmu agama yang sudah di ajarkannya kebodohan umat Islam akan semakin berkurang. Hal itu akan semakin mudah bagi umat manusia untuk mendapatkan petunjuk hidup yang diridhai oleh Allah SWT. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mampu membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan tujuan untuk kepentingan dan keselamatan umat manusia. Oleh karena itu, Majelis Ta'lim di sini disebut sebagai pendidikan masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada saling tolong-menolong dan saling mengasihi antara satu sama lain.⁸

Kegiatan Majelis Ta'lim ini dapat dilakukan melalui metode dakwah. Sedangkan pengertian dakwah tersebut yaitu mengajarkan dan menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada umat manusia supaya mendapat petunjuk Allah SWT dengan cara menyeru mereka untuk selalu melakukan perbuatan baik dan melarang mereka untuk tidak melakukan perbuatan buruk supaya mendapatkan keberuntungan dunia akhirat.⁹

⁸ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2014). 140-142

⁹ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *filsafat dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2011). 28

Allah SWT telah berfirman dalam. QS.An-Nahl (16) : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS.An-Nahl (16) : 125).¹⁰

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajak dan membantah umatNya kepada jalan yang lurus yaitu agama Allah dengan cara yang bijak dan nasehat yang lembut, karena sesungguhnya Allah maha mengetahui tentang siapa yang tersesat di dalamNya dan siapa yang akan mendapatkan petunjuk dariNya.

Di negara Indonesia yang kebanyakan penduduknya beragama Islam juga telah mendirikan berbagai macam lembaga pendidikan masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, salah satunya adalah dengan adanya kegiatan Majelis Ta’lim. Islam yang merupakan agama Allah juga bisa dijadikan pegangan hidup bagi umat manusia untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Selain menjadi pegangan hidup, Islam menurut para pemeluknya juga dijadikan sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama tersebut salah

¹⁰ Depertemin Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*. 383

satunya melalui kegiatan Majelis Ta'lim yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam.

Majelis Ta'lim memiliki peraturan dan ketentuan tersendiri dalam menjalankan program pendidikan dakwah Islamiah, begitu pula dengan lembaga-lembaga lainnya yang memiliki tujuan yang sama. Pendidikan nonformal dengan sifatnya yang tidak selalu mengikat pada aturan yang ketat merupakan pendidikan yang mampu memberikan perubahan baik terhadap kehidupan umat muslim. Perubahan-perubahan baik yang diperoleh melalui sistem pendidikan tersebut sudah banyak dibuktikan melalui media pengajian-pengajian Islam atau Majelis Ta'lim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang, baik di desa-desa maupun di kota-kota besar. Selain itu, penyelenggaraannya juga tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti masjid, langgar, ataupun musholla. Akan tetapi juga bisa diselenggarakan di rumah keluarga, balai pertemuan umum, kantor, hotel, dan lain sebagainya. Dan pelaksanaannya pun terdapat variasi, tergantung kepada pemimpin jama'ahnya (kiai, ustadz, ulama atau tokoh agama). Dalam hal ini banyak juga Majelis Ta'lim yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat seperti pejabat negara, golongan profesional seperti artis film dan seniman maupun masyarakat umum lainnya.¹¹

Kehadiran majelis ta'lim dipandang cukup memberi arti penting bagi penyebaran dan pembinaan ajaran Islam di kalangan masyarakat, arti penting kehadiran majelis ta'lim masih dirasakan oleh masyarakat sampai sekarang

¹¹ Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*. 140

karena Majelis Ta'lim ini selalu berupaya dan berusaha dalam memberikan motivasi dan pembinaan kepada anggotanya mengenai ajaran-ajaran ilmu pengetahuan agama.¹²

Sehingga dengan demikian keberadaan Majelis Ta'lim ini sangat penting bagi kehidupan masyarakat khususnya bagi masyarakat yang masih belum memiliki rasa kesadaran akan baik buruknya atas sikap dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam memahami pengetahuan agama, hal ini terbukti masih banyak masyarakat muslim yang ibadahnya masih kurang, kesalahan Dalam cara berpakaian, gosip antara tetangga, kurang bersyukur atas nikmat Tuhan dan lain sebagainya.

Di Kecamatan Waru tepatnya di Dusun Kajujila Desa Sana Laok telah mengadakan suatu lembaga yang berupa kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim dengan tujuan untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama Islam dan menambah ilmu pengetahuan agama serta menyambung tali silaturrahim dalam rangka membina dan membangun kepribadian umat manusia untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Organisasinya terdiri dari kaum bapak sebagai pemimpin dalam keluarga sekaligus anggota dalam pelaksanaan kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim yang dilakukannya. Salah satu kegiatan Majelis Ta'lim yang rutin dilaksanakan di Dusun Kajujila Desa Sana Laok yaitu berupa pengajian rutin yang di selenggarakan dalam dua minggu

¹² Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multipersepektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 86

satu kali, kegiatan ini di tempatkan di rumah anggota Majelis Ta'lim yang dilaksanakan secara bergantian setiap malam senin jam 07.00 wib-09.00 WIB.

Alasan penulis mengambil judul ini, karena bapak-bapak di sana masih sangat antusias mengikuti pengajian rutin di majelis ta'lim. Padahal kegiatan tersebut sudah lama diselenggarakan dan sampai sekarang kegiatan tersebut masih tetap berjalan, jika diperhatikan kehadiran anggota majelis ta'lim yang sekarang semakin meningkat dan jauh lebih banyak dibandingkan dengan kehadiran anggota majelis ta'lim yang dulu, masyarakat yang dulu cukup sulit untuk mengikuti pengajian rutin, karena mungkin mereka masih belum paham apa itu majelis ta'lim, apalagi mengenai materi yang menurut mereka sangat sulit untuk dimengerti, sehingga dapat menimbulkan rasa malas bagi mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan bagi anggota majelis ta'lim yang sekarang, baik yang kondisi ekonominya masih minim atau yang pendidikannya sebagian besar hanya lulusan SD dan sebagian lagi SMP, atau ada yang belum sama sekali, mereka sadar bahwa ilmu pengetahuan agama mereka masih sangat rendah dan mereka masih membutuhkan bimbingan ilmu agama tersebut supaya mereka dapat mengetahui dan memahaminya, sehingga mereka akan semakin mudah untuk mendapatkan petunjuk hidup yang baik dan benar.¹³

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pengajian rutin di majelis ta'lim dusun kajujila sangat berpengaruh terhadap masyarakat

¹³ Observasi, Pra Penelitian Di Dusun Kajujila Des Asana Laok, Jam 08 : 45 (27 april 2019)

dalam meningkatkan sikap spiritualnya. Dengan demikian, hal tersebut masih perlu diteliti kenyataannya, karena mungkin adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti pengajian rutin tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang aktivitas Majelis Ta'lim ini dengan judul: "Kegiatan Rutinitas Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Masyarakat Di Dusun Kajujila Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian berdasarkan uraian konteks penelitian di atas adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim dalam meningkatkan sikap Spiritual masyarakat di dusun Kajujila desa Sana Laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana sikap Spiritual masyarakat di dusun Kajujila desa Sana Laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan setelah mengikuti kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim dalam meningkatkan sikap spiritual masyarakat di dusun Kajujila desa Sana Laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mengetahui bagaimana sikap Spiritual masyarakat di dusun Kajujila desa Sana Laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan setelah mengikuti kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi ataupun saran, terutama yang berkaitan dengan teori pendidikan tentang kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim dalam meningkatkan sikap Spiritual masyarakat. Serta wawasan keilmuan untuk siapa saja yang ingin mengetahui lebih banyak tentang Kegiatan Rutinitas Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber untuk kepentingan para peneliti yang selanjutnya dan bisa dijadikan sebagai salah satu referensi pada penelitian yang serupa bagi Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Madura.

b. Bagi Masyarakat Dusun Kajujila Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

1) Bagi Tokoh Agama

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan sikap Spiritual masyarakat melalui kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim di desa tersebut.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan pengetahuan keagamaan masyarakat dalam meningkatkan sikap Spiritualnya melalui kegiatan Majelis Ta'lim .

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti dan juga meningkatkan daya pemikiran peneliti dalam rangka mempersiapkan diri untuk menjadi seorang pendidik agar dapat menggunakan kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim sebagai sarana dakwah untuk meningkatkan sikap Spiritual masyarakat.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dan terjadinya penafsiran yang berbeda dalam penulisan ini supaya tidak menimbulkan persepsi yang keliru dari segenap pembaca. maka peneliti perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim adalah aktivitas kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh kelompok atau suatu komunitas muslim yang kegiatannya dapat dilaksanakan secara teratur dan didalamnya meliputi ajaran-ajaran agama Islam dengan tujuan untuk membina dan membimbing umat manusia menuju pada jalan kehidupan yang lebih sempurna.
2. Peningkatan Sikap Spiritual adalah upaya manusia dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya baik yang berhubungan dengan tuhan, dengan sesama manusianya, dan dengan lingkungannya. Berdasarkan keyakinan dan ketakwaannya kepada Tuhan yang Maha Esa. Sehingga dengan demikian manusia mampu mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama pada satu tempat atau wilayah dengan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain yang diikat oleh aturan-aturan untuk mencapai tujuan yang direncanakan yaitu damai, tentram, dan sejahtera.

Dari masing-masing pengertian di atas disimpulkan bahwa kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim dalam meningkatkan sikap Spiritual masyarakat di dusun kajujila desa sana laok kecamatan waru kabupaten Pamekasan merupakan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk mempelajari ilmu-ilmu agama yang di dalamnya terdapat aturan-aturan yang mampu mengarahkan masyarakat

dusun kajujila desa sana laok menuju pada kehidupan yang lebih bahagia dan sejahtera.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan penelusuran dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, berikut penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan tersebut.

- a. Peneliti, Munawaroh, tahun 2018, *Judul, peranan majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan (Studi pada Kelompok Pengajian Ahad Pagi di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)*.¹⁴ penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran majelis ta'lim pada kelompok pengajian ahad pagi di Desa Kadirejo dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan Majelis Ta'lim, dalam penelitiannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. mengenai perbedaannya penelitian tersebut fokus kepada peran majelis ta'lim pada kelompok pengajian ahad pagi di Desa Kadirejo dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan. sedangkan penelitian ini fokus kepada pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim dalam meningkatkan Sikap Spiritual Masyarakat.

¹⁴ Munawaroh, *peranan majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan (studi pada kelompok pengajian ahad pagi di desa kadirejo kecamatan pabelan kabupaten semarang)*, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018)

- b. Peneliti, *Riski Amaliah Mutiara Putri, tahun 2016, Judul Dampak Keberadaan Majelis Ta'lim Terhadap Kehidupan Sosial di RW 05 Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.* penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran keberadaan majelis ta'lim di RW 05 Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini Makassar dan gambaran kehidupan sosial masyarakat di RW 05 Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Makassar, setelah bergabung dengan Majelis Ta'lim.¹⁵

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Majelis Ta'lim, dalam penelitiannya juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Mengenai perbedaannya penelitian tersebut fokus kepada dampak Keberadaan Majelis Ta'lim Terhadap Kehidupan Sosial Sedangkan penelitian ini fokus kepada pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan sikap Spiritual masyarakat.

- c. Peneliti, *Idawati, tahun 2018, judul, peranan majelis ta'lim miftahul jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kelurahan patte'ne kecamatan polongbangkeng selatan kabupaten takalar.* penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya Majelis Ta'lim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan

¹⁵ Riski Amaliah Mutiara Putri, *Dampak Keberadaan Majelis taklim Terhadap Kehidupan Sosial di RW 05 Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar*, skripsi (Universitas Negri Makassar, 2016)

Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.¹⁶

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan Majelis Ta'lim, dalam penelitiannya juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Mengenai perbedaannya penelitian tersebut fokus kepada upaya Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Sedangkan penelitian ini fokus kepada pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan sikap Spiritual masyarakat.

¹⁶ Idawati, *peranan majelis ta'lim miftahul jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kelurahan patte'ne kecamatan polongbangkeng selatan kabupaten takalar*, skripsi (universitas islam negeri alauddin makassar, 2018)